



Article

Penerapan Pembelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Kamaluddin ¹ *, Edi Firmansyah ²

^{1,2} STKIP Al Amin Dompu. Jalan Lintas Wawonduru No. 02 Dompu, NTB ; Kota/Kabupaten,: Kab. Dompu - Prov. Nusa Tenggara Barat - Indonesia ; Kode Pos, : 84218.

* *Corresponding Author.* E-mail: kamalphysic20@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p data-bbox="161 722 326 755"><i>Article History</i></p> <p data-bbox="161 794 406 823"><i>Received</i> : 29-01-2023</p> <p data-bbox="161 824 406 853"><i>Revised</i> : 23-06-2023</p> <p data-bbox="161 855 406 884"><i>Accepted</i> : 03-08-2023</p> <hr/> <p data-bbox="161 886 299 915"><i>Kata Kunci:</i></p> <p data-bbox="161 948 415 1006">Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Lingkungan.</p>	<p data-bbox="536 722 1215 1634">Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (<i>Class Action Reaserch</i>) model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang dicapai secara kuantitatif adalah ketuntasan belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima pada siklus I memperoleh skor 9 dengan persentase 43% siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 18 dengan persentase 85,7% siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Dapat disimpulkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media mengalami peningkatan.</p>

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan bangsa karena pendidikan menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan negara. Menurut Suryadi (2020), pendidikan adalah upaya yang direncanakan, diprogramkan, dan berkesinambungan secara optimal. Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan tidak hanya memiliki potensi untuk memajukan suatu negara atau negara, tetapi juga memiliki potensi untuk memundurkannya. Pembelajaran di kelas harus disesuaikan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Jadi, mereka termotivasi selama pembelajaran. Mamonto et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan harus ditingkatkan karena guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pembelajaran yang inovatif dapat mendorong siswa dan guru untuk memperluas pengetahuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehingga mereka menjadi manusia kreatif (Iri, 2013). Dengan perkembangan teknologi informasi yang telah masuk ke dunia pendidikan, khususnya di sekolah, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan IPA mereka saat ini dan teknologi yang mereka miliki.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep dan manfaat Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus memadukan model pembelajaran dan prinsipnya (Suwanto, 2022). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus memiliki penguasaan yang menggabungkan prinsip belajar mengajar dengan berbagai metode dan model pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar bertujuan untuk membangun pemahaman tentang konsep-konsep dan manfaat Ilmu Pengetahuan Alam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki penguasaan yang memenuhi kebutuhan belajar mengajar. Selama ini, guru telah menggunakan pendekatan konvensional, yang menghasilkan hasil belajar yang buruk bagi siswa. Khususnya, siswa memiliki hasil belajar yang buruk dalam aspek kognitif yang dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran IPA, dan banyak dari mereka tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM) standar, yaitu 70.

Metode belajar dan fasilitas yang tersedia di sekolah merupakan kendala dalam proses pembelajaran. Sarana belajar biasanya tidak lengkap dan tidak nyaman, sehingga sulit bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Karena sekolah akan mencetak generasi yang akan datang, mereka harus memperhatikan perkembangan teknologi saat ini. Jika tidak, siswa akan tertinggal dari perkembangan zaman. Murid yang aktif dalam pembelajaran memiliki tingkat penyimpanan dan pengembangan yang lebih tinggi. Lingkungan, di mana siswa

dihadapkan secara langsung pada peristiwa dan keadaan yang dapat dipertanggung jawabkan, dapat membantu peneliti membuat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih bermakna daripada di sekolah tanpa fasilitas. Guru juga berharap siswa menjadi lebih akrab dengan lingkungan mereka agar mereka dapat mencintainya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran di sekolah menengah dengan tujuan agar murid memahami alam sekitar. IPA adalah hasil kegiatan manusia dan terdiri dari pengetahuan, ide, dan konsep yang terstruktur tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui berbagai proses ilmiah. Pengujian ide, penelitian, dan penyusunan adalah bagian dari proses (Ulfah, 2019). Menurut Efriani et al. (2014), tujuan pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan pengetahuan tentang dasar prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan antara sains dan teknologi, kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah, dan melakukan observasi.

Daha (2021) mengatakan bahwa menggunakan lingkungan sekitar akan menarik minat siswa untuk belajar karena memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa lingkungan sekitar memberikan banyak pilihan dan sumber belajar yang beragam, yang memungkinkan siswa memiliki kebebasan penuh untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri sehingga mereka dapat menanamkan dengan baik apa yang mereka pelajari.

Kegiatan pembelajaran yang paling dekat dengan siswa adalah menggunakan lingkungan mereka sebagai media pembelajaran. Karena lingkungannya relatif menetap, murid akan lebih mudah mengidentifikasi dan mempelajarinya (Efriani et al., 2014). Dengan menggunakan lingkungan alam untuk mempelajari tumbuhan, diharapkan murid dapat lebih memahami gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi langsung dengan lingkungan mereka akan menumbuhkan kesadaran baru tentang hubungan antara berbagai lingkungan.

Media bertindak sebagai pengantar atau mediator pesan. Ala (Alawia, 2019) mendefinisikan media sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media dalam hal ini. Media biasanya merujuk pada alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menggabungkan informasi visual dan verbal dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Pratama (2020) menyatakan bahwa media adalah berbagai elemen lingkungan siswa yang dapat membantu mereka belajar. Media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, memungkinkan proses belajar terjadi kapan saja dan di mana saja.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar sangat penting, terutama bagi siswa SD karena mereka masih berpikir konkret dan belum dapat berpikir abstrak. Media membantu mereka memahami konsep yang tidak dapat dijelaskan dengan

bahasa. Media dapat mewakili peran guru dalam menjelaskan bahan (Suharti et al., 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, guru berharap murid lebih cepat memahami apa yang diajarkan. Ini karena lingkungan lebih dekat dengan murid, sehingga mereka dapat lebih cepat memahami dan menumbuhkan cinta kepada lingkungan sekitarnya.

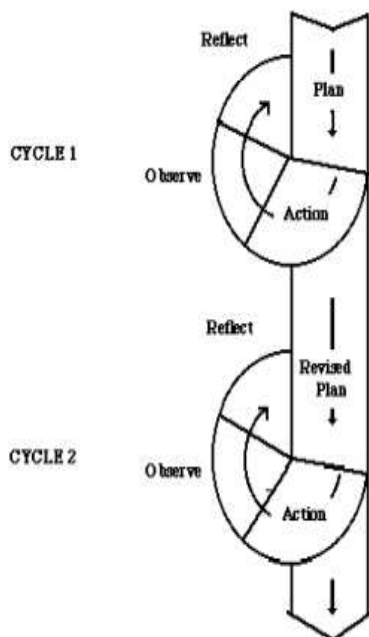
Secara umum, ada tiga kategori media pembelajaran: pandangan, dengar, dengar-pandang, dan gambar. Menurut Rahmat (2019), media pangan dapat berupa benda alamiah, orang, dan kejadian; model benda alamiah, orang, dan kejadian; atau gambar benda alamiah, orang, dan kejadian. Alat-alat sekolah, alat olah raga, dan benda-benda disekitar lingkungan adalah contoh media pandang yang cukup efektif untuk digunakan. Benda-benda alamiah ini dapat dibawa ke sekolah dengan mudah atau ditunjukkan secara langsung (Munawwarah, 2021).

Media dapat melakukan tiga fungsi utama ketika digunakan untuk individu, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar, menurut Yudha (2021): mendorong minat atau tindakan; memberikan informasi; dan memberi arahan. Teknik drama atau hiburan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memenuhi fungsi motivasi. Hasil yang diharapkan adalah minat dan motivasi siswa untuk melakukan hal-hal tertentu, seperti memikul tugas, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material. Pencapaian tujuan akan memengaruhi perspektif, prinsip, dan etika seseorang.

2. Metode

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian ini. Pemanfaatan lingkungan sebagai media adalah tindakan yang diberikan. Penelitian ini berfokus pada masalah guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu siswa yang kurang aktif, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, sehingga mereka dapat memperbaiki hasil belajar mereka. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahap, menurut Arikunto (dalam Budiarti & Jabar, 2016): perencanaan, pelaksanaan tindakan/observasi, dan refleksi.

Model spiral Kemmis dan Taggart digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Menurut Fitria et al. (2019), ada empat tahap penelitian tindakan kelas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Gambar berikut menunjukkan lebih jelasnya:



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Studi ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Risa di Kecamatan Woha Kabupaten Bima pada tahun akademik 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 21 siswa kelas IV, terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Dalam penelitian ini, metode non-tes dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Alat non-tes meliputi observasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menggunakan lingkungan sebagai media dalam mata pelajaran IPA. Objektif pengamatan adalah proses pembelajaran IPA oleh guru dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok. Namun, alat tes adalah pengumpulan data penelitian untuk mengukur hasil belajar IPA siswa. Lingkungan digunakan sebagai media. Test terdiri dari pertanyaan tertulis yang diberikan pada akhir setiap sesi (tindakan) dan dilakukan dua kali.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan instrumen tes siklus I untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Hasil dari tes siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Statistik Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Negeri Risa setelah penerapan Pemanfaatan lingkungan sebagai media pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Rata-Rata	57,1

Sumber: Hasil Penelitian Siklus I

Jika nilai hasil belajar dimasukkan ke dalam lima kategori, distribusi frekuensi dan persentase akan muncul seperti berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Negeri Risa setelah penerapan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media pada Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	85 s/d 100	Sangat Tinggi	-	0
2.	70 s/d 84	Tinggi	9	43
3.	55 s/d 69	Sedang	5	24
4.	35 s/d 54	Rendah	7	33
5.	0 s/d 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Penelitian Siklus I

Tabel berikut menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar IPA yang diperoleh dari hasil belajar IPA setelah penerapan siklus I:

Table 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV setelah Penerapan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media pada Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 s/d 69	Tidak Tuntas	12	57
2.	70 s/d 100	Tuntas	9	43
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Penelitian Siklus I

Menurut tabel 3, hasil belajar IPA siswa rata-rata 57% dikategorikan tidak tuntas dan 43% tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 9 mencapai ketuntasan. Siklus II dianggap sebagai perbaikan dari siklus I karena hasil siswa dari siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki nilai di bawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional, yaitu nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Kegiatan yang dilakukan di kelas di siklus kedua hampir sama dengan yang dilakukan di siklus pertama. Metode yang digunakan di siklus kedua merupakan tindakan lanjut dari pelaksanaan siklus pertama, yang telah ditetapkan dalam empat pertemuan sebelumnya. Instrumen tes siklus II digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data; hasil tes siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Statistik Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Risa setelah Penerapan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Rata-Rata	84,3

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II

Jika nilai hasil belajar dimasukkan ke dalam lima kategori, distribusi frekuensi dan persentase akan muncul seperti berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Risa setelah Penerapan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media pada Siklus II.

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	85 s/d 100	Sangat Tinggi	11	52
2.	70 s/d 84	Tinggi	7	33
3.	55 s/d 69	Sedang	3	14
4.	35 s/d 54	Rendah	-	0
5.	0 s/d 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II

Tabel berikut menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa setelah penerapan siklus II:

Table 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV setelah Penerapan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media pada siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 s/d 69	Tidak Tuntas	3	14,3
2.	70 s/d 100	Tuntas	18	85,7
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II

Menurut tabel 6, hasil belajar IPA siswa 85,7% tuntas dan 14,3% tidak tuntas. Hasil menunjukkan bahwa 18 dari 21 siswa lulus, menunjukkan ketuntasan pendidikan. Karena tiga siswa belum memenuhi syarat ketuntasan belajar, mereka memerlukan bimbingan dan perbaikan. Hasilnya menunjukkan bahwa proses belajar mengajar mencapai ketuntasan. Peneliti menganggap pemahaman mereka tentang belajar IPA telah tercapai, dan mereka menghentikan siklus.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, terjadi peningkatan dengan menggunakan lingkungan sebagai media pada kelas IV. Setelah melihat hasil penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa menjadi lebih baik setelah menggunakan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran IPA. Ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan pemanfaatan lingkungan sebagai media pada siklus I dan siklus II, yang meningkat dari 57,1 menjadi 84,3. Hasil belajar IPA meningkat dari rendah ke tinggi dalam kategori skala lima.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan lingkungan sebagai media membantu siswa belajar lebih baik. Ini ditandai dengan fakta bahwa siswa lebih terlibat dalam proses belajar berdasarkan hasil yang mereka lihat selama tindakan kelas. Siswa kelas IV SD Negeri Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima menunjukkan hasil belajar IPA yang lebih baik berkat pemanfaatan lingkungan sebagai media. Hasil ini ditunjukkan oleh 18 siswa yang tuntas dalam siklus I dengan persentase 85,7% dan 9 siswa dalam siklus II dengan persentase 43%.

5. Kontribusi Penulis

Kamaluddin menyusun konsep pembelajaran IPA dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, desain penelitian, menganalisa data dan abstrak. Edi Firmansyah, mengumpulkan data, instrument penelitian dan membuat kesimpulan.

6. Daftar Pustaka

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158.
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 142–147.
- Daha, R. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri Longka Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021.
- Efriani, E., Alibasyah, L. M. P., & Paudi, R. I. (n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar di Kelas IV SDN 9 Bunobogu. *Jurnal Kreatif Online*, 5(3).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Iri, Q. (2013). *Strategi Aktive Learning dan Prakteknya dalam IPA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mamonto, M. R., Odja, A. H., & Abdjul, T. (2021). *The effect of e-learning application through the use of whatsapp-assisted edmodo on the students' learning outcomes in the concept of sound waves*. *Jurnal Pendidikan Fisika*,

9(1), 56–62.

- Munawwarah, M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dengan Metode *Outdoor Study* Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Pratama, B. B. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran *Think-Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Al Islam pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. IAIN Metro.
- Rahmat, P. S. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Suryadi, A. (2020). Teknologi dan media pembelajaran jilid I. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suwarto, M. P. (2022). Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam. Penerbit Lakeisha.
- Ulfah, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA. *Global Science Education Journal*, 1(2), 20–25.
- Yudha, C. B., Evayenny, E., & Herzamzam, D. A. (2021). Pengaruh Model Paikem Gembrot Terhadap Pembelajaran Kooperatif *Type Jigsaw* Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 66–76.